

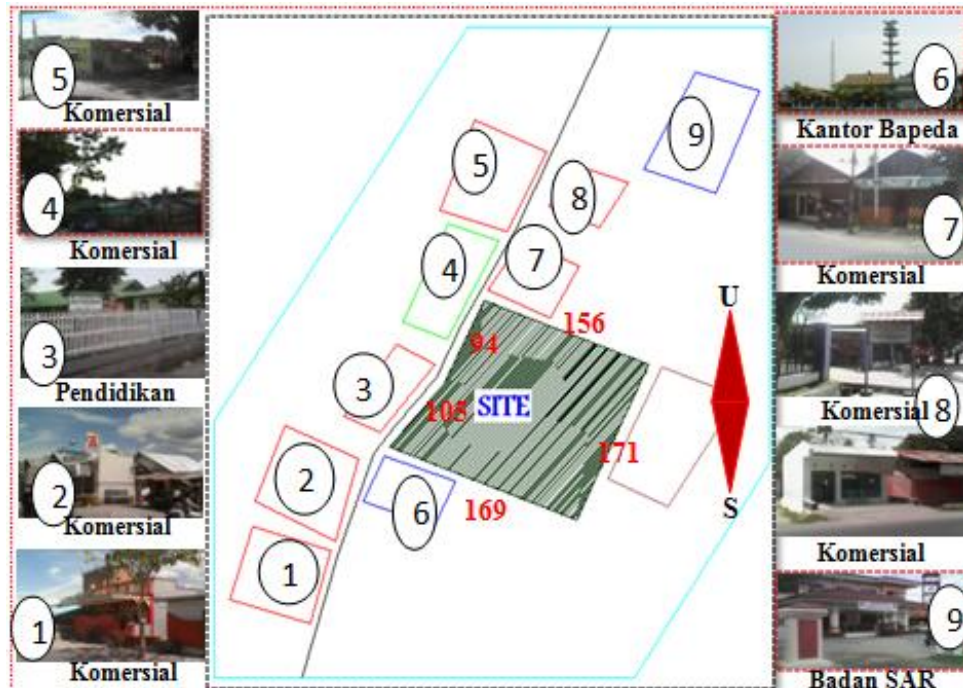
BAB V

KESIMPULAN

Pemenuhan kebutuhan akan hiburan Cinema yang semakin meningkat di berbagai kalangan masyarakat menjadi tujuan utama dihadapkannya Gorontalo Cinema Centre. Dalam upaya menghadirkan objek tersebut, dengan konsep pendekatan *Green Arsitektur* dipilih untuk diimplementasikan dalam perancangan. Adapun konsep dasar dalam perancangan ini yaitu *green architecture* yang artinya sebuah proses perancangan dalam mengurangi dampak lingkungan yang kurang baik, meningkatkan kenyamanan manusia dengan meningkatkan efisiensi, dan pengurangan penggunaan sumber daya, energi, pemakaian lahan, dan pengelolaan sampah efektif dalam tataran arsitektur. Dalam desain memiliki beberapa konsep arsitektur sebagai berikut :

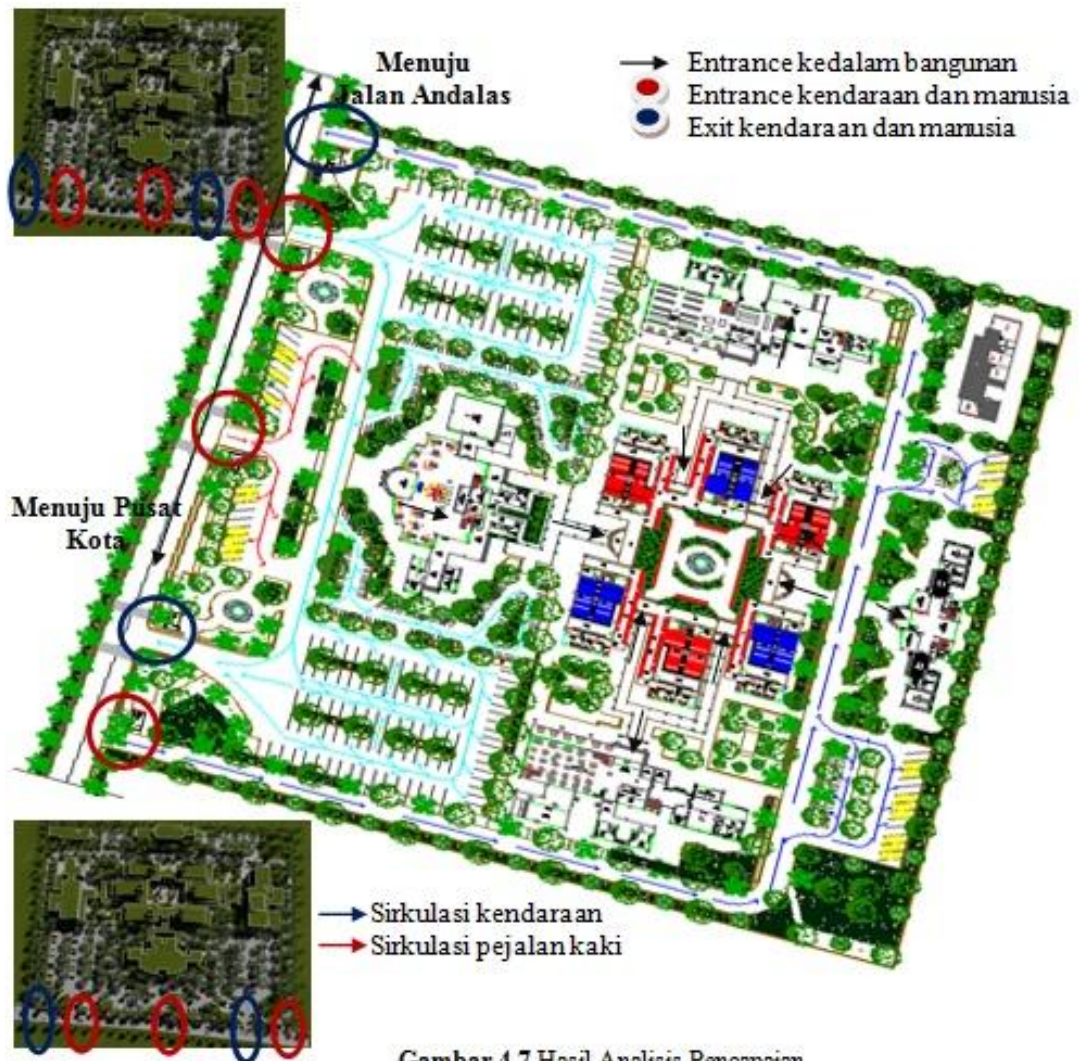
✓ Lokasi perancangan

Lokasi Gorontalo Cinema Centre berada dalam kawasan perdagangan, pendidikan, pemerintahan, rekreatif yang cukup padat yang terletak di Jl. Arif Rahman Hakim, Kelurahan Dulalowo, Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo.



✓ Pencapaian (aksesibilitas)

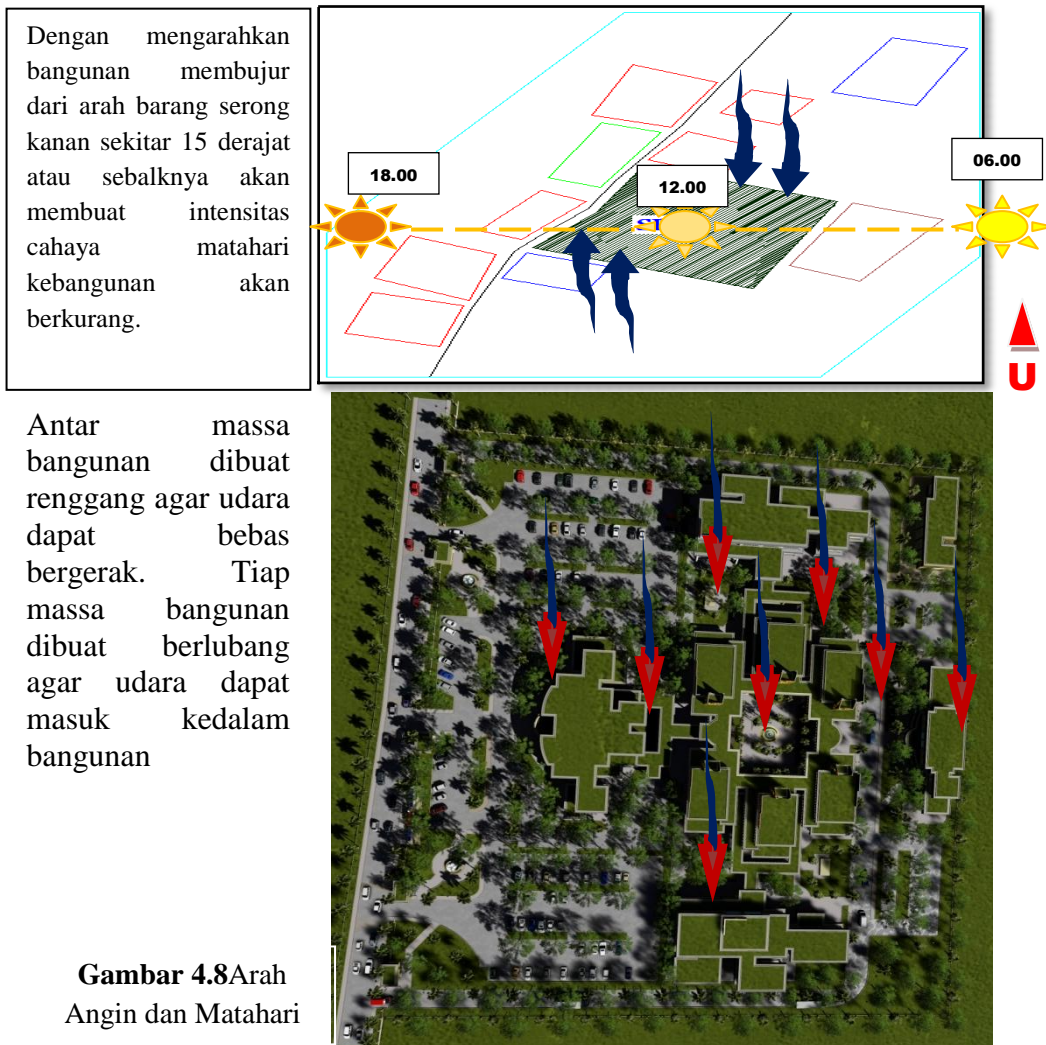
- Konsep pencapaian menuju bangunan di capai dengan 3 pintu yang dibedakan yaitu pintu masuk dan keluar. Pintu masuk kendaraan berada dibagian kanan, tengah an kiri bangunan, pintu keluar bagian kiri dan kanan bangunan sedangkan untuk jalur pejalan kaki terdapat dua arah arah mengikuti arah masuk dan keluar kendaraan dengan menggunakan material paving block.
- Tiap massa atau ruangan berfungsi khusus, dengan lebih dari satu massa akan tetapi tiap massa dihubungkan dengan jalur pedestrian dengan fungsi : Area publik yaitu area parkir dan taman; Area semi publik yaitu area pelayanan, administrasi, ruang Cinema dan ruang pegawai; Area privat yaitu area pengelola.



- **Gambar 4.7** Hasil Analisis Pencapaian
 - (Sumber : Hasil Analisis 2017)

✓ **Klimatologi**

Untuk mengurangi panas matahari bangunan pada tapak dihadapkan kebarat serong kanan sekitar 15 derajat C menyesuaikan bentuk tapak. Bentuk bangunan dibuat bermassa akan tetapi kelihatan satu karena dihubungkan dengan jalur pedestrian agar dapat memanfaatkan angin sebagai penghawaan alami pada bangunan. Selain itu juga pemanfaatan vegetasi sebagai penyekat pada tapak.



✓ Konsep Dasar perancangan

Adapun konsep dasar dalam perancangan yang diambil adalah green arsitektur yang artinya sebuah proses perancangan dalam mengurangi dampak lingkungan yang kurang baik, meningkatkan kenyamanan manusia dengan meningkatkan efisiensi, dan pengurangan penggunaan sumber daya, energi, pemakaian lahan, dan pengelolaan sampah efektif dalam tataran arsitektur, demi kenyamanan baik lingkungan maupun pada sekitar site yakni:

- Penataan ruang-ruang yang nyaman untuk proses kegiatan menonton film seperti penggunaan peredam kebisingan dalam ruang, jarak kursi, pencahayaan dan layar untuk mendapatkan kenyamanan bagi para penonton film maka dimaksimalkan penggunaan material baik lantai maupun dinding yang digunakan pada ruang-ruang dengan kegiatan yang membuat mereka menjadi nyaman dengan kondisi ruang tersebut.
- Membuat banyak bukaan agar udara panas dari dalam bangunan dapat naik, keluar melalui lubang ventilasi demi sirkulasi dan kenyamanan proses kerja dan aktifitas lainnya.
- Penataan vegetasi dalam tapak yang dapat mengarahkan aliran udara ke dalam bangunan dan penggunaan vegetasi yang tidak membahayakan untuk tata ruang luar.
- Tiap massa bangunan dibuat 2 lantai menyesuaikan tinggi bangunan sekitar site dan tiap massa dihubungkan dengan jalur pedestrian dengan diikuti dengan vegetasi demi kenyamanan baik untuk lingkungan maupun dalam site.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia. (2009). *Pusat Sinema Bandung (Bandung Cinema Centre)*. Bandung
Cinema Centre , 2.
- Andri, R. N. (2006). *Green Urban Vertical Container House*. 61.
- Anisa. (2010). *APLIKASI GREEN ARCHITECTURE PADA RUMAH GEDONG*.
Aplikasi Green Architecture , 159.
- Agustin, T. J. (2016). *Perancangan Sistem Sms Gateway Untuk Pemberitahuan
Jadwal Penayangan Film Perdana Sesuai Kategori Pada Bioskop
Golden Theater*. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 5.
- ANTONIUS, P. (2007). *Perencanaan dan Perancangan Interior Bioskop
IMAX Home Theatre*. 13.
- Aldissain, J. (201). *Pengukuran Arsitektur Hijau (Green Architecture) Pada Tata
Guna Lahan Kampung Adat Di Jawa Barat*. 3.
- A. J. (2011). *Pusat Perfilman Nasional Di Bandung*. 165.
- Brende, R. V. (1991). *DESAIN ARSITEKTUR SCIENCE TECHNO PARK
UNIVERSITAS RIAU*.95.
- Andri, R. N. (2006). *Green Urban Vertical Container House*. 63.
- Beckmann, A. (2002). *Data Arsitek Jilid 2* . 146.
- Christina E., M. P. (2005). *Akustika Bangunan*. 83.

- Doelle, L. L. (1985). *Akustika Lingkungan*. Surabaya: Erlangga.
- Feng, S. (2013). *Green Design Dalam Desain Interior Dan Arsitektur*. 932.
- Humaniora. (2014). *Green Design Dalam Desain Interior Dan Arsitektur*. 931
- Ika, R. (2013). *ISBN 978-602-98569-1-0*. 648.
- Janis, T. L. (2012). *Cinema and Film Library di Yogyakarta*. 29.
- Jimmy, P. (2010). *Aplikasi Green Architecture Pada Rumah Gedong*. 159.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2015). Pusat Sinema Bandung (Bandung Cinema Center). 2.
- Kwok, A. (2008). *Aplikasi green architecture pada rumah gedong*. *Inersia* , 161
- M. Maria, S. (2008). *Penerapan Green Architecture Dan Green Building Sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Architecture*. 2.
- Mediastika, L. C. (2002). *Akustika Bangunan*. Jakarta: Ciracas.
- Neuferst, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33*. Jakarta: Erlangga.
- Neuferst, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert. (2013). Pontianak Cinema Centre. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* , 126.
- Neli, N. (012). *Penataan Ruang Bioskop Terhadap Kualitas*.

- NURKAMDANI, R. A. (2010). *Green Urban Vertical Container House Dengan Pendekatan Green Metabolist*. Nirwono Yoga.praktisi arsitektur hijau , 51.
- Raharjo, R. (2013). *Green Design Dalam Desain Interior Dan Arsitektur*. 932.
- Rachmayanti, S. (2014). *Green design dalam desain interior dan arsitektur*. Green Design , 932.
- Soraya, D. (2015). *Pusat Sinema Bandung (Bandung Cinema Centre)*. 17.
- Samsiati, T. I. (2014). *Konsep Arsitektur Hijau pada Pusat Kebudayaan Gorontalo*. 22.
- Shaldly. (2015). *Pusat Sinema Bandung (Bandung Cinema Centre)*. 17.
- Sudarwani, M. M. (2008). *Penerapan Green Architecture Dan Green Building Sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Architecture*. Dosen Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pandanaran , 4.

